

MALU DALAM HADIS PRESPEKTIF YUSUF AL QARDHAWI

(Kajian Ma'anil Hadis)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**

oleh:

MUHAMMAD SUBCHAN MUNAWWAR

15550020

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Subchan Munawwar
NIM : 15550020
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Jejeran 1 Rt 001 Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta 55791
Alamat di Yogyakarta : Jejeran 1 Rt 001 Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta 55791
Telp/Hp : 0819 0462 6866
Judul : **Malu dalam Hadis Prespektif Yusuf al Qardawi (Studi Ma'anil Hadis)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Juli 2022
Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Muhammad Subchan M
15550020

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : -

Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengajukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Muhammad Subchan Munawwar
NIM : 15550020
Judul Skripsi : Malu dalam Hadis Prespektif Yusuf al Qardawi

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Juli 2022

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Drs. Indal Abror, M.Ag.

NIP. 19680805 199303 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1192/U.n.02/DU/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : **MALU DALAM HADIS PRESPEKTIF YUSUF AL QARDHAWI (Kajian Ma'anil Hadis)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **MUHAMMAD SUBCHAN MUNAWWAR**
Nomor Induk Mahasiswa : **15550020**
Telah diujikan pada : **Kamis, 28 Juli 2022**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A/B**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kenn Sidang/Penguji I
Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 62c327151-6aaf



Penguji II
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 62c32a757-6a4e



Penguji III
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62c32620b-6a2f



Yogyakarta, 28 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62c3b39d8-259c

MOTTO

BERBUAT BAIK DAN BERKATA JUJUR

BARANG SIAPA BERSUNGGUH SUNGGUH MAKA AKAN MENUAI HASIL



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

Almamater Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kedua orangtua saya Bapak Jazari bin Jazari bin Mursyidi dan Ibu Durrotunasifah binti
zaroni bin Idris beserta ketiga adik tercinta.

Diri saya sendiri.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	h .	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	d	de titik di bawah

		.	
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z·	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

دَيِّمْتَعَاقْ ditulis *muta'qqidān*

عِدَّةٌ ditulis *iddah'*

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

الله نعمة ditulis *ni'matullāh*

الفطر زكاة ditulis *Zakātulfitri*

D. Vokal pendek

(fathah) ditulis a contoh ditulis *daraba*

(kasrah) ditulis i contoh ditulis *fahima*

(dammah) ditulis u contoh ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang

a. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

b. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

c. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

d. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

a. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

b. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata pengantar

Puji syukur kepada Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, semoga kita semua mendapat syafaatnya. Alhamdulillah, berkat rahmat pertolongan Allah swt , akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Malu dalam Hadis Prespektif Yusuf Qardawi.” Terselesaikannya skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam kajian keislaman, khususnya kajian tentang living hadis. Meskipun demikian, penulis menyadari kekurangan serta kelemahan dalam skripsi ini. Oleh Karena itu, penulis selalu berharap adanya pembenahan melalui kritik dan saran.

Selain itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr.Phil. Al Makin, S. Ag., M.A beserta segenap jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A. beserta jajarannya
3. Kaprodi Ilmu Hadis, Drs.Indal Abror, M, Ag beserta jajarannya.
4. Dosen Penasihat Akademik, ibu Dr. Nurun Najwa, M. Ag yang telah memberikan banyak nasihat dan dukungan kepada saya.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Drs Indal Abror, M,Ag yang telah mendampingi penulis dan memberikan bimbingannya. Tanpa beliau, skripsi ini tidak akan selesai dengan cepat.
6. Segenap bapak ibu dosen Program Studi Ilmu Hadis yang telah memberikan ilmu dan barokahnya dengan tulus

7. Pimpinan staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah bersedia membantu pengurusan administrasi skripsi ini
8. Pimpinan dan Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terimakasih atas pelayanan buku-buku yang dipinjamkan
9. Kedua orang tua saya, yang tanpanya saya sama sekali tidak mempunyai daya. Terimakasih atas segala doa yang selalu tersemat sepanjang waktu. Terima Kasih atas segala kasih sayang yang terwujud dalam berbagai bentuk dukungannya. Terimakasih untuk tidak marah dan selalu sabar menghadapi berbagai pilihan arah dan pandangan hidupku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kebaikan ke depannya, dan semoga dengan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini dapat membawa manfaat dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. *Âmîn Yâ Rabbal 'Âlamîn.*

Yogyakarta, 27 Juli 2022

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

M Subchan Munawwar

NIM. 15550020

ABSTRAK

Baginda Nabi Muhammad bersabda, "aku diutus untuk menyempurnakan akhlak," ini menunjukkan bahwa Islam juga mengajarkan pranata sosial, khususnya yang berkaitan dengan etika moral. Dalam kaitannya persoalan ini, ada Riwayat (hadis) yang menceritakan, bahwa Rasulullah saw. Melewati seorang laki-laki yang sedang menasehati saudaranya tentang malu, dia berkata sesungguhnya kamu sungguh pemalu sehingga seakan-akan dia berkata "malu telah mencelakakan dirimu" maka Rasulullah saw. Bersabda: tinggalkanlah dia, karena sesungguhnya malu itu Sebagian dari Iman. Malu (*al-Haya'*) adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah dan tidak baik.

Hadis yang fungsinya sebagai sumber hukum juga mengupas isu tentang malu Sebagian dari iman. Misalnya hadis riwayat Abu Dawud yang menjelaskan bahwa iman itu terdiri dari Tujuh puluh bagian. Yang paling utama ialah ucapan (pengakuan) "tiada Tuhan selain Allah" dan yang paling rendah ialah menyingkirkan gangguan dari jalanan. Dan malu adalah salah satu cabang dari iman.

Dalam penelitian ini ada dua hal pokok yang menjadi acuan pertama menemukan pemaknaan hadis-hadis malu adalah Sebagian dari iman yang jelas sehingga mendekati kebenaran. Kedua melacak keontekstualisasi dari pemaknaan hadis-hadis tersebut. Untuk memperoleh pemahaman yang mendekati kebenaran maka menggunakan prespektif Yusuf Al-Qardhawi. Metode yang digunakan dalam studi terhadap malu adalah Sebagian dari iman adalah kajian Ma'anil Hadis.

Kata kunci: hadis, malu, iman

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II BIOGRAFI YUSUF AL QARDAWI	17
A. Latar belakang pendidikan	17
B. Karya - karya	21
C. Sekilas tentang Buku <i>Kaifa Nata 'amal ma'as-Sunnah an-Nabawiyah : Ma'alim wa Dawabit</i>	21
BAB III SEPUTAR MAKNA MALU DAN IMAN	29
A. Rasa Malu	30
1. Pengertian Sifat Malu	40
2. Macam-macam Rasa Malu	41

3. Rasa Malu dalam Islam	42
B. Makna Iman.....	43
1. Pengertian Iman	43
2. Objek Iman.....	45
3. Karakter Orang beriman	46
BAB IV ANALISIS HADIS-HADIS TENTANG MALU DALAM HADIS PRESPEKTIF YUSUF AL QARDHAWI.....	56
A. Redaksi hadis.....	56
B. Kontekstualisasi hadis tentang malu dalam prespektif Yusuf al Qardhawi	58
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
RIWAYAT HIDUP	74

A. Latar belakang

Dalam keseluruhan ajaran islam, akhlaq menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Di dalam al qur'an saja saja ditemui lebih kurang 1500 ayat yang berbicara tentang akhlaq, dua setengah kali lebih banyak daripada ayat-ayat tentang hukum-baik yang teoritis maupun yang praktis. Belum terhitung lagi hadis-hadis Nabi, baik perkataan, perbuatan yang memberikan pedoman akhlaq yang mulia dalam seluruh aspek kehidupan.

Akhlaq dalam islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlaq yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh waktu dan ruang. Begitu pentingnya peranan akhlaq dalam kehidupan manusia, maka Allah mengutus rasulnya Nabi Muhammad saw, ke muka bumi ini dengan tujuan menyempurnakan akhlaq yang mulia, sebagaimana sabda beliau:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

”Telah menceritakan kepada kami Sa’id bin Mansur, telah menceritakan kepada kami ‘Abd al-‘Aziz bin Muhammad, telah memberitahukan kepadaku Muhammad bin ‘Ijlan dari al-Qa’qa’ bin Hakim, dari Abi Salih, dari Abi Hurairah ra berkata, Rasulullah saw. Bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia”¹

Di dalam al-Qu’an surat al-Ahzab (33) ayat 21 dan surat al Qalam (68) ayat 4 juga disebutkan bahwa Rasulullah saw. Adalah teladan yang baik bagi umat manusia:

¹ . https://carihadis.com/Musnad_Ahmad/8595

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ - ٢١

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.²

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ - ٤

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.³

Salah satu akhlaq terpuji yang dimiliki dan dicontohkan Rasulullah saw. Adalah sifat malu. Malu (*al-Haya'*) adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan kengganannya melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. Sifat malu (*al-Haya'*) merupakan salah satu ciri orang beriman, bahkan malu dan iman akan selalu beriringan. Apabila salah satu hilang yang lain juga ikut hilang. Semakin kuat iman seseorang, semakin tebal malunya, begitu sebaliknya. Sebagaimana ditegaskan dalam sebuah hadis:

الحياء لا يأتي إلا بخير فقال بشير بن كعب مکتوب في الحكمة إن من الحياء وقارا إن من الحياء
'سكينة فقال له عمران أحدثك عن رسول الله وتحدثني عن صحيفتك

Rasa malu tidak akan mendatangkan (sesuatu) selain kebaikan." Lalu Busyair bin Ka'b berkata, "Tertulis dalam kata bijak, 'Sungguh kewibawaan terdapat dalam rasa malu. Sungguh dalam rasa malu terdapat ketenangan.'" Lalu Imran berkata kepadanya, "Aku memberitahu kepadamu dari Rasulullah, lalu engkau memberitahukan kepadaku dari lembaran-lembaranmu?!"⁴

صحيح ابن حبان 191: أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ بِسْطَامٍ بِالْأُبُلَّةِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ،
قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ حَفْصٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ،
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

² . <https://quran.kemenag.go.id/sura/33>

³ . <https://quran.kemenag.go.id/sura/68>

⁴ . https://carihadis.com/Shahih_Adabul_Mufrad_Terjemah/554

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِيمَانُ بَضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً، أَعْلَاهَا شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ.

Shahih Ibnu Hibban 191: Al Husain bin Bistham di Ubulah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Amm bin Ali mengabarkan kepada kami, dia berkata, Husain bin Hafsh menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abi Shalih [dari Abdullah bin Dinar dari Abu Shalih]489 dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda; “Iman itu memiliki tujuh puluh cabang lebih. Cabang iman yang tertinggi adalah bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dan cabang iman yang paling rendah adalah menyingkirkan hal yang mengganggu dari jalan.”490 [2:65]⁵

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah, karakter malu terbagi atas tiga tingkatan, *pertama*, malu yang timbulnya dari pengetahuan seseorang akan hakikat dirinya, sehingga memotivasi dirinya untuk terus beribadah dan mencela keburukannya. *Kedua*, malu yang ditimbulkan dari kedekatan kepada-Nya sehingga melahirkan kecintaan, kerinduan dan membenci akan ketergantungan dengan makhluk. *Ketiga*, malu yang ditimbulkan dari kesaksian akan kehadiran-Nya ketika ruh dan hati terasa dekat dengan Allah makai a dapat menyaksikan akan kehadiran-Nya, karena itu ia malu berbuat sesuatu selain yang dikehendaki-Nya.

Rasa malu mempunyai dampak yang dahsyat untuk mengontrol dan mengendalikan seseorang dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah swt. tanpa adanya rasa malu pada diri seseorang maka ia akan bebas melakukan apa saja yang diinginkan oleh hawa nafsunya. Dalam kehidupan sehari-hari kita bisa melihat melalui media massa seperti kanal youtube, Instagram, twitter, facebook, seorang muslim tanpa rasa malu-malu melanggar aturan-aturan Allah swt. pembunuhan, perampokan, pencabulan, pencurian terjadi setiap hari. Hal ini tidak akan terjadi apabila kita menghidupkan budaya malu di tengah-tengah masyarakat, malu untuk melanggar hukum-hukum Allah, malu untuk melakukan perbuatan salah dan malu untuk berbuat jelek kepada sesama manusia. Rasulullah menjelaskan bahwa hilangnya sifat malu adalah awal dari kehancuran dan kebinasaan.

⁵ . https://carihadis.com/Shahih_Ibnu_Hibban/191

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ عَنْ أَبِي شَجْرَةَ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُهْلِكَ عَبْدًا نَزَعَ مِنْهُ الْحَيَاءَ فَإِذَا نَزَعَ مِنْهُ الْحَيَاءَ لَمْ تَلْقَهُ إِلَّا مَقِيئًا مُمَقَّتًا فَإِذَا لَمْ تَلْقَهُ إِلَّا مَقِيئًا مُمَقَّتًا نَزَعَتْ مِنْهُ الْأَمَانَةَ فَإِذَا نَزَعَتْ مِنْهُ الْأَمَانَةَ لَمْ تَلْقَهُ إِلَّا خَائِنًا مُخَوَّنًا فَإِذَا لَمْ تَلْقَهُ إِلَّا خَائِنًا مُخَوَّنًا نَزَعَتْ مِنْهُ الرَّحْمَةَ فَإِذَا نَزَعَتْ مِنْهُ الرَّحْمَةَ لَمْ تَلْقَهُ إِلَّا رَجِيمًا مُلْعَنًا فَإِذَا لَمْ تَلْقَهُ إِلَّا رَجِيمًا مُلْعَنًا نَزَعَتْ مِنْهُ رِبْقَةَ الْإِسْلَامِ⁶

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Al Mushaffa] telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Harb] dari [Sa'id bin Sinan] dari [Abu Az Zahiriyah] dari [Abu Syajarah Katsir bin Murrah] dari [Ibnu Umar], bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila Allah 'azza wajalla hendak membinasakan seorang hamba maka Dia akan mencabut rasa malu darinya, apabila rasa malu sudah dicabut darinya maka kamu akan mendapatinya dalam keadaan sangat dibenci. Jika kamu tidak mendapatinya melainkan dalam keadaan sangat dibenci, maka akan dicabut amanah darinya, apabila amanah telah dicabut darinya, maka kamu tidak mendapatinya kecuali dalam keadaan menipu dan tertipu. Apabila kamu tidak menjumpainya melainkan dalam keadaan menipu dan tertipu, maka akan dicabut darinya sifat kasih sayang, dan apabila dicabut darinya kasih sayang, kamu tidak akan menjumpainya kecuali dalam keadaan terlaknat lagi terusir, dan apabila kamu tidak menjumpainya melainkan dalam keadaan terlaknat lagi terusir, maka akan dicabut darinya ikatan Islam."(HR. Ibn Majah)

Dari pemaparan dia atas penulis akan mencoba memahami dan memaparkan hadis malu adalah sebagian dari iman dengan cermat, benar dan proporsional sesuai konteks kekinian.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas terdapat beberapa permasalahan yang dirumuskan untuk dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemaknaan hadis tentang malu adalah sebagian dari iman?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis malu sebagian dari iman dalam prespektif Yusuf al-Qardhawi?

⁶ . https://carihadis.com/Sunan_Ibnu_Majah/4044

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh pemahaman secara tepat terhadap hadis tentang malu adalah sebagian dari iman
2. Mengetahui kontekstualisasi hadis Nabi saw. tentang malu adalah sebagian dari iman dalam prespektif Yusuf al-Qardhawi

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menambah hazanah pengetahuan penulis serta mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh selama belajar di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Besar harapan penulis semoga penelitian yang sederhana ini bermanfaat serta menambah khazanah keilmuan terutama di bidang *ma'anil al-hadis*

D. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

Dari usaha pencarian literatur yang membahas tema ini, penulis belum menemukan buku-buku yang secara spesifik mengupas tema ini. akan tetapi penulis menemukan beberapa buku atau karya lain mengenai tema ini, namun pembahsannya belum ada yang menggunakan prespektif tokoh, terutama dalam kajian hadis. Kebanyakan literatur yang ditemukan hanya meletakkan tema ini dalam tema besar.

Salah satu buku yang membahas tema ini adalah *Kuliah Akhlaq* yang ditulis oleh Yunahar Ilyas, dalam buku ini dijelaskan bahwa malu adalah refleksi dari keimanan seseorang, sifat malu mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengontrol dan mengandalkan hawa nafsu

seseorang dari perbuatan dilarang agama. Dalam buku ini juga disertakan beberapa hadis yang membahas tentang sifat malu namun tidak disertai dengan sanad hadis yang lengkap⁷

Penulis juga menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang rasa malu, diantaranya skripsi dari Uswatun Hasanah dengan judul "Hubungan Antar Ketaatan Beragama Dengan Rasa Malu Bagi Anak Cacat Fisik Di SLB Ma'arif Pucung Rejo Muntilan", skripsi ini fokus pada bidang psikologi dan tidak membahas wilayah kajian hadis.⁸

Buku dan karya ilmiah di atas belum cukup memadai, walaupun penulis sendiri mengakui bahwa masing-masing saling melengkapi dalam memberikan informasi dalam penelitian ini. sementara, sejauh penelusuran dari banyak literatur, belum terdapat karya tulis yang khusus membahas makna hadis di atas dengan kajian *ma'anil hadis* dan menjelaskan kontekstualisasi hadis tersebut. Oleh sebab itu penulis perlu mengadakan penelitian hadis yang dituangkan dalam karya tulis yang khusus membahas makna hadis tersebut dengan kajian *ma'anil hadis*.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber-sumber data dari bahan-bahan tertulis bentuk kitab, buku, media digital, yang relevan dengan topik yang dibahas.

Sumber utama penelitian ini adalah al- Kutub al-Tis'ah yang memuat hadis-hadis tersebut dengan syarahnya. Dalam pelacakan dan penelusuran hadis tersebut dalam al-Kutub al-Tis'ah, penulis menggunakan metode Takhrij al-Hadis dengan menggunakan kamus ilmu hadis

⁷. Yunahar ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam(LPPI). Hlm. 128-134

⁸. Uswatun Hasanah, "Hubungan Antar Ketaatan Beragama Dengan Rasa Malu Bagi Anak Cacat Fisik Di SLB Ma'arif Pucung Rejo Muntilan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2002

melalui petunjuk lafal sebagian hadis dengan kitab *al Mu'jam al-Mufahras Li al-Faz al-Hadis* dan kata kunci (tema) hadis dengan kitab *Miftahu Kunuz al-Sunnah*. Disamping itu, digunakan jasa online dengan portal <https://carihadis.com/> yang mampu mengakses sembilan kitab sumber primer dan sumber sekunder hadis.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu sebuah metode yang bertujuan memecahkan permasalahan yang ada, dengan menggunakan teknik deskriptif yakni penelitian, analisa dan klasifikasi⁹. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan linguistik, pendekatan historis, dengan melihat kondisi pada saat hadis itu muncul serta pendekatan sosiologis. Dalam proses pelaksanaannya, dengan menggunakan langkah kerja *Ma'anil al-Hadis* yaitu:¹⁰

1. Menurut Yusuf al-Qardhawi diantara cara-cara yang baik untuk memahami hadis Nabi yaitu 1. Memerhatikan sebab-sebab khusus yang melatarbelakngi diucapkannya suatu hadis
2. Membedakan antara Sarana yang berubah-ubah dan sasaran yang tetap
3. Memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam hadis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁹. Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito,1994), hlm. 138-139.

¹⁰. Langkah-langkah ini adalah metodologi sistematis yang merupakan metode pemahaman hadis yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qardhawi

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mencapai hasil yang maksimal, maka pembahasan akan dilakukan secara runtut dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah Pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab kedua, mengungkap biografi Dr. Yusuf al-Qardhawi, latar belakang Pendidikan, karya-karyanya dan kredibilitas di bidang hadis

Bab ketiga, seputar makna malu dan iman

Bab keempat, kontekstualisasi hadis sesuai konteks turunannya terhadap kondisi kekinian konteks hadis tersebut pada realitas kehidupan sekarang

Bab kelima, penutup adalah bagian akhir yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup dari pembahasan pembahasan sebelumnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan tentang hadis malu Sebagian dari Iman dengan kajian Ma'anil Hadis dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pemaknaan hadis tentang malu adalah Sebagian dari iman perlu ditinjau Kembali memperoleh pemahaman yang tepat. Malu (*al-Haya'*) adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan kengganannya melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. Sifat malu (*al-Haya'*) merupakan salah satu ciri orang beriman, bahkan malu dan iman akan selalu beriringan. Apabila salah satu hilang yang lain juga ikut hilang. Semakin kuat iman seseorang, semakin tebalah malunya, begitu sebaliknya. Dengan sifat malu seseorang tidak akan melakukan hak orang lain. Dengan sifat malu tidak akan mampu melihat dirinya tercela dihadapan Allah di hadapan manusia dan bahkan dihadapan dirinya sendiri. Sifat malu adalah perasaan yang hidup di dalam jiwa seorang manusia.

B. saran-saran

Sebagai pertimbangan dalam memperlakukan teks keagamaan, khususnya hadis dapat dilakukan dengan pemahaman tekstual dan kontekstual, tergantung sejauh mana cakupan redaksi tersebut. Pemahaman tekstual ataupun kontekstual masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan jika dihadapkan pada situasi dan kondisi kekinian. Yang harus diperhatikan adalah bahwa pemahaman hadis dari sudut pandangan selayaknya menjadi pijakan dasar untuk mengembangkan makna diiringi dengan metode pendekatan lain yang tepat, yang pada akhirnya kajian keagamaan tidak terkesan kaku dan jumud.

Penulis menyarankan kepada pembaca agar menambah bacaannya, baik bacaan terhadap teks teks buku-buku maupaun bacaan terhadap kondisi kekinian dan kedisinian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Ali. "Reinterpretasi Shalat Jumat (Kajian Dalil dan Pendapat Ulama)" dalam *Media Syari'ah*. XIII. 2011.
- Amri, Rizki Ulul. "صلاة الجمعة لدى النساء (دراسة مقارنة بين ابن تيمية و ابن رشد)". UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2020.
- Angermuller, Johannes, dkk. (Ed.) *The Discourse Studies Reader Main Currents in Theory and Analysis*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company. 2014.
- Anggito, Albi dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. -
- Arifiannto, S. "Kontruksi Teori-Teori dalam Perspektif" Kajian Budaya Dan Media" diakses dari fbs.dinus.edu pada tanggal 27 September 2020.
- Bonz N., Obiadi, (dkk). "The Devastating and Negative Impact of Coronavirus (Covid 19) in the Architecture and lifestyles of the Cities" dalam *IIARD International Journal of Geography and Environmental Management*. III. 2020.
- CD *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif*. Global Islamic Software. 1991-1997.
- D, Cucinotta dan Vanelli, Maurizio. "WHO Declares COVID-19 a Pandemic" diakses dari europepmc.org pada tanggal 6 September 2020.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Erman. "Rekonstruksi Ketentuan Shalat Jumat" dalam *Kutubkhanah*. XIV. 2011.
- Fadilla, Ezi. "Resepsi terhadap Konsep Aurat dalam Al-Qur'an dan Hadis dalam Penggunaan Lilit (Studi Kasus di Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang, Sumatra Barat)". Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2020.
- Ghofur, Abdul, dkk. "Konstruksi Sosial Keagamaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19" dalam *Dakwatuna*. VI. 2020.
- Hart, Curtis W., dkk. "Religion and Health during Covid-19 Pandemic" dalam *Journal Religion and Health*. 2020.
- Holilur, Rohman, dkk. "Praktek ibadah pada masa Pandemi Virus Covid-19" diakses dari digilib.uinsby.ac.id pada tanggal 30 September 2020.
- <http://ilmuhadis.uin-suka.ac.id> diakses pada tanggal 14 September 2020.
- <http://ilmuhadis.uin-suka.ac.id>, diakses pada tanggal 14 September 2020.

<http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf> diakses tanggal 14 September 2020.

<http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>, diakses pada tanggal 14 September 2020.

<https://academic.oup.com/jtm/advance-article/doi/10.1093/jtm/taaa065/5825510>, diakses pada tanggal 5 September 2020.

<https://bbi.kemendikbud.go.id/entri/Pandemi> diakses pada tanggal 13 April 2021.

<https://kampusaja.com/universitas-terbaik-yogyakarta> diakses pada tanggal 14 September 2020.

<https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/59-sejarah> diakses pada tanggal 12 April 2021.

<https://www.kemkes.go.id/article/view/20031600011/pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19.html> diakses pada tanggal 13 April 2021.

<https://www.kemkes.go.id/article/view/20031700002/lakukan-protokol-kesehatan-ini-jika-mengalami-gejala-covid-19.html> diakses pada tanggal 7 September 2020.

Imaduddin, Muhammad Firdaus. “Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Fatwa Mui No. 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Dalam Situasi Wabah Covid-19” dalam *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*. III. 2020.

Imamuddin, M. Firdaus. “Studi Persepsi Masyarakat terhadap Fatwa MUI No. 14 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi Wabah Covid-19” dalam *JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*. III. November 2020.

Jannah, Safri Nur. “Resepsi Hadis-hadis Hijrah di kalangan Pelajar SMAN 1 Yogyakarta dan MA Sunan Pandanaran”. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2020.

Jujun, Junaedi, dkk. “Konflik interpretasi fatwa MUI dalam pelaksanaan ibadah selama Pandemi Covid-19” diakses dari digilib.uinsgd.ac.id pada tanggal 30 September 2020.

Junaedi. “Konflik Interpretasi Fatwa MUI dalam Pelaksanaan Ibadah selama Pandemi Covid-19” diakses dari digilib.uinsgd.ac.id pada tanggal 20 September 2020.

Kurniawan, Alhafiz, “Ini Hadits Rasulullah Seputar Meninggalkan Shalat Jumat Tiga Kali” diakses dari islam.nu.or.id pada tanggal 24 September 2020.

Leon, A. Masrul, dkk. *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. - : Yayasan Kita Menulis. 2020.

Liu, Ying, dkk. “The reproductive number of COVID-19 is higher compared to SARS coronavirus” dalam *Journal of Travel Medicine*. XXVII. 2020.

- Majelis Ulama Indonesia. "Penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19" diakses dari mui.or.id pada tanggal 29 Agustus 2020.
- Mat, Nor Fazila Che, dkk. "A single mass gathering resulted in massive transmission of COVID-19 infections in Malaysia with further international spread" dalam *Journal of Travel Medicine*. XVII. 2020.
- Memish, Ziad A. dkk. "Pausing superspreader events for COVID-19 mitigation: International Hajj pilgrimage cancellation" dalam *PMC*. 2020.
- Moy, Linda, dkk. "Response to COVID-19 in Breast Imaging" dalam *Journal of Breast Imaging*. II. 2020.
- Muhsin, Masrukhin. "Tata Cara Pelaksanaan Shalat Jum'at (Studi Naskah "Suluk Al-Jaddah Fi Bayan Al-Jum'ah" karya Syeikh Nawawi al-Bantani)" dalam *Nuansa*. IX. 2012.
- N., Obiadi, Bonz, dkk. "The Devastating and Negative Impact of Coronavirus (Covid 19) in the Architecture and lifestyles of the Cities" dalam *IIARD International Journal of Geography and Environmental Management*. III. 2020.
- Noor, Dzulkifli. "Sikap Masyarakat dalam Melaksanakan Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang Pandemi Covid-19" dalam *Jurnal Emanasi*. III. 2020.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. –
- Purbayanti, Marlyanti. "Reception Analysis Remaja Perempuan Tentang Konsep Kecantikan dalam Iklan Kosmetika" diakses dari journal.unair.ac.id pada tanggal 27 September 2020.
- Putri, Ririn Noviyanti. "Indonesia dalam Menghadapi Covid-19" dalam *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. XX. 2020.
- Qotadah, Hudzaifah Achmad. "Covid-19: Tinjauan Maqasid Al-Shariah Terhadap Penanggulangan Pelaksanaan Ibadah Shalat Di Tempat Ibadah (Hifdz al-Nafs Lebih Utama Dari Hifdz al-Din?)" dalam *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'*. VII. 2020.
- Rao, Ahamad Fajri. "Hukum Pelaksanaan Salat Jum'at yang Kurang dari 40 Orang di Daerah Perbatasan Aceh Menurut Mazhab Syafi'i: Studi Kasus di Desa Suak Jampak, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam, Aceh". Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Sumatera Utara. 2017.
- Rohman, dkk. *Praktek Ibadah pada Masa Pandemi Covid-19*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2020.
- Rusyana, AY, D, Supriyadi, dkk. "Fatwa Penyelenggaraan Ibadah di saat Pandemi Covid-19 di Indonesia dan Mesir" diakses dari digilib.uinsgd.ac.id pada tanggal 20 September 2020.
- Rusyana, dkk. "Fatwa penyelenggaraan ibadah di saat pandemi Covid-19 di Indonesia dan Mesir" diakses dari digilib.uinsgd.ac.id pada tanggal 30 September 2020.

- S, Abdur Rahman Adi. "Menelisik Dinamika dan Eksistensi Fatwa MUI Sebagai Upaya Mitigasi Pandemi Covid-19" dalam *TAHKIM, Jurnal Peradaban dan Hukum Islam*. III. 2020.
- Sarwat, Ahmad. *Shalat Jumat*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing. 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-misbah*. Jakarta: Lentera hati. 2002.
- Sungkowati, Yulitin. "Resepsi Pembaca terhadap Tjerita Njai Dasima", diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/230546301.pdf> pada tanggal 3 September 2020.
- Supandi, "Perempuan Dalam Novel Dakwah: Kajian Karya Asma Nadia Dalam Perspektif Hall" dalam *LAKON*. VI. 2017.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Sejarah Prodi Ilmu Hadis Sunan Kalijaga Yogyakarta" diakses dari ilmuhadis.uin-suka.ac.id pada tanggal 16 September 2020.
- The British Board of Scholars and Imams. "UK Community Briefing paper for Imams, Mosques, and Madrasas for the coronavirus Pandemic (BBSIG-02)", diakses dari <http://www.bbsi.org.uk> pada tanggal 5 September 2020.
- Torales, Julio, dkk. "The outbreak of COVID-19 coronavirus and its impact on global mental health" diakses dari www.journals.sagepub.com pada tanggal 7 September 2020.
- Turolla, Andrea. "Musculoskeletal Physical Therapy During the COVID-19 Pandemic: Is Telerehabilitation the Answer?" dalam *Physical Therapy*. C. 2020.
- Wati, Noor Rahmi. "Analisis Resepsi Pembaca Cerpen "Koroshiya Desunoyo" Karya Hoshi Shin'ichi (Studi Kasus Terhadap 15 Orang Jepang)", diakses dari www.ejournal3.undip.ac.id pada tanggal 3 September 2020.
- www.worldometers.info, diakses pada tanggal 7 September 2020.
- Yezli, Saber, dkk. "COVID-19 pandemic: it is time to temporarily close places of worship and to suspend religious gatherings" diakses dari www.academic.oup.com pada tanggal 7 September 2020.
- Zulkarnain, Fisher dkk. "Kebijakan Fatwa MUI meliburkan Shalat Jumat Pada Masa Darurat Covid-19". Pusat Perpustakaan. UIN Sunan Gunung Djati. Bandung: 2020.
- Zulkarnain, Subahri. B (dkk). "Kebijakan MUI Meliburkan Shalat Jumat pada Masa Pandemi Covid-19" diakses dari digilib.uinsgd.ac.id pada tanggal 20 September 2020.